

Pendidikan Agama Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Zahwa Nabila Inka¹. Nining Suniarti²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email : zahwainka09@gmail.com¹, Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar sejak usia dini. Pada fase perkembangan ini, siswa berada pada tahap pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam sikap religius, toleransi, kejujuran, disiplin, serta tanggung jawab. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendidikan agama mampu membimbing siswa untuk memahami ajaran agama sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan agama sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dilaksanakan secara konsisten, kontekstual, dan didukung oleh keteladanan guru serta lingkungan sekolah yang religius berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dikelola secara sistematis dan berkelanjutan sebagai upaya membangun generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama, Karakter Religius, Siswa Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Religious education plays a strategic role in shaping the religious character of elementary school students from an early age. At this developmental stage, students are in the process of forming values, attitudes, and habits that will influence their future behavior. Religious education functions not only as a means of transferring religious knowledge but also as a medium for internalizing moral and spiritual values reflected in religious attitudes, tolerance, honesty, discipline, and responsibility. Through an integrated learning process that encompasses cognitive, affective, and psychomotor aspects, religious education is able to guide students to understand religious teachings and apply them in their daily lives. This article aims to examine the role of religious education as a fundamental foundation in shaping the religious character of elementary school students. The method used is a literature review of relevant scientific sources. The results of the review indicate that religious education implemented consistently, contextually, and supported by teacher role modeling and a religious school environment significantly contributes to the formation of students' religious character. Therefore, religious education needs to be managed systematically and sustainably as an effort to build a generation that is faithful, morally upright, and possesses noble character.

Keywords: *Religious Education, Religious Character, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada fase ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan awal yang sangat menentukan pembentukan kepribadian, sikap, serta sistem nilai yang akan menjadi dasar perilaku mereka di masa dewasa. Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai wahana strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik sejak dini. Pendidikan agama di sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai religius yang mencakup aspek keyakinan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam membangun karakter siswa secara utuh (Anwar, 2021). Penanaman nilai religius pada usia sekolah dasar dipandang lebih efektif karena pada tahap ini anak masih berada pada fase perkembangan yang mudah menerima pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai dari lingkungan sekitarnya (Fauzan, 2020).

Pendidikan agama di sekolah dasar juga merupakan bagian integral dari kurikulum nasional yang dirancang untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) melalui kebijakan Profil Pelajar Pancasila menegaskan bahwa dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia menjadi salah satu karakter utama yang harus dikembangkan melalui seluruh proses pembelajaran, termasuk pendidikan agama. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Akses informasi yang tidak terfilter, penggunaan gawai secara berlebihan, serta perubahan pola interaksi sosial berpotensi memengaruhi sikap, perilaku, dan nilai moral siswa. Fenomena ini dapat menyebabkan

terjadinya pergeseran nilai, menurunnya sikap religius, serta melemahnya kontrol diri pada anak usia sekolah dasar jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat (Hidayat & Nuraini, 2021). Oleh karena itu, pendidikan agama dituntut untuk berperan lebih aktif dan adaptif dalam membentengi peserta didik dari berbagai pengaruh negatif lingkungan global.

Pendidikan agama yang efektif tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajar secara kognitif, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses internalisasi ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu, sehingga nilai religius tidak berhenti pada tataran pengetahuan, melainkan tercermin dalam sikap dan perilaku nyata siswa (Suryana, 2023). Pembelajaran pendidikan agama yang bermakna, kontekstual, dan aplikatif diyakini mampu membentuk karakter religius siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Peran guru pendidikan agama menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap jujur, disiplin, santun, dan religius memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses internalisasi nilai pada diri siswa (Anwar, 2021). Oleh karena itu, profesionalisme dan integritas guru pendidikan agama menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya penguatan karakter religius peserta didik.

Lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama. Budaya sekolah yang religius, seperti pembiasaan berdoa, pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin, serta penerapan nilai moral dalam tata tertib sekolah, dapat menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa (Rahmawati, 2022). Lingkungan sekolah yang konsisten dalam menanamkan nilai religius akan memperkuat pembiasaan positif yang diterima siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Keterlibatan orang tua dan keluarga merupakan faktor pendukung yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Sinergi antara pendidikan agama di sekolah dan pembiasaan nilai religius di lingkungan keluarga akan menciptakan kesinambungan pendidikan yang utuh dan berkelanjutan. Tanpa dukungan keluarga, proses internalisasi nilai religius di sekolah berpotensi tidak berjalan secara optimal (Prasetyo & Lestari, 2023). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter religius pada anak usia sekolah dasar.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan sikap religius dan moral siswa sekolah dasar. Siswa yang mendapatkan pembelajaran pendidikan agama secara efektif cenderung menunjukkan perilaku positif seperti sopan santun, empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Maulana, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai peran pendidikan agama dalam membentuk karakter religius siswa menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memperkuat implementasi pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, dan kontribusi pendidikan agama dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu. Metode kajian pustaka digunakan karena fokus penelitian tidak terletak pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada penelusuran, pengkajian, dan analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel guna membangun kerangka konseptual yang komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah yang meliputi jurnal nasional dan internasional terakreditasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Literatur tersebut diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sistematis, yaitu identifikasi sumber yang relevan dengan topik penelitian, klasifikasi literatur berdasarkan tema pendidikan agama, karakter religius, dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar, serta penelaahan isi untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus kajian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber literatur untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan pandangan terkait peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter religius. Hasil analisis

kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai posisi pendidikan agama sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar, sekaligus memperkuat landasan teoretis penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Pendidikan agama tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga berperan dalam membangun sikap dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan berdoa, bersikap jujur, disiplin, serta menghargai sesama. Hal ini sejalan dengan temuan Fauzan (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan agama menjadi fondasi awal dalam pembentukan nilai moral dan spiritual siswa.

Pembelajaran pendidikan agama yang efektif ditandai dengan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya memahami materi ajar secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku nyata. Hidayat dan Nuraini (2021) menegaskan bahwa proses internalisasi nilai religius akan berjalan optimal apabila pembelajaran agama disertai dengan pembiasaan dan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan siswa.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Guru pendidikan agama yang menunjukkan sikap religius, konsisten dalam perilaku, dan adil dalam bertindak menjadi figur yang mudah diteladani oleh siswa. Anwar (2021) menyebutkan bahwa keteladanan guru merupakan strategi paling efektif dalam menanamkan karakter religius dibandingkan pendekatan instruksional semata. Budaya sekolah yang religius turut memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan rutin seperti doa bersama, peringatan hari besar keagamaan, dan penerapan nilai moral dalam tata tertib sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai religius. Rahmawati (2022) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung nilai religius mampu membentuk kebiasaan positif siswa secara berkelanjutan.

Hasil kajian mengungkapkan bahwa pendidikan agama menghadapi tantangan serius akibat perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Paparan konten digital yang tidak sesuai dengan nilai moral berpotensi memengaruhi perilaku siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu disajikan secara kontekstual dan adaptif agar tetap relevan dengan kehidupan siswa di era digital (Suryana, 2023).

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan agama. Kajian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dan pembiasaan nilai religius di rumah cenderung memiliki karakter religius yang lebih kuat. Prasetyo dan Lestari (2023) menekankan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar pendidikan agama tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan siswa.

Beberapa penelitian terbaru juga mengindikasikan bahwa pendidikan agama yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan berdampak positif terhadap pembentukan sikap sosial siswa, seperti empati, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Maulana (2024) menemukan bahwa siswa sekolah dasar yang memiliki karakter religius yang baik cenderung menunjukkan perilaku prososial dan mampu mengendalikan diri dalam interaksi sosial.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dibahas bahwa pendidikan agama merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, serta dukungan keluarga. Dengan pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan, pendidikan agama mampu menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Melalui pendidikan agama, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terbukti mampu membentuk karakter religius seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian sosial. Keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, budaya sekolah yang religius, serta dukungan dan keterlibatan orang tua. Dengan pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan, pendidikan agama dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. (2021). Keteladanan guru pendidikan agama dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 51(2), 167–178.

- Arifin, Z. (2022). Pendidikan karakter religius di sekolah dasar berbasis nilai moral. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–56.
- Dewi, N., & Kurniawan, A. (2023). Implementasi pendidikan agama dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Moral*, 7(2), 88–99.
- Fauzan, A. (2020). Pendidikan agama dan pembentukan moral peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama*, 11(2), 145–156.
- Hidayat, R., & Nuraini, S. (2021). Peran pendidikan agama dalam membentuk karakter religius peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33–45.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lestari, P., & Prasetyo, D. (2023). Sinergi sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 101–112.
- Maulana, R. (2024). Pendidikan agama dan perilaku prososial siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 55–67.
- Munir, M. (2021). Pendidikan agama sebagai basis pembentukan akhlak mulia siswa. *Jurnal Studi Pendidikan*, 6(2), 120–130.
- Nurhadi, N. (2022). Penguatan karakter religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 22–34.
- Prasetyo, D., & Lestari, P. (2023). Peran keluarga dalam mendukung pendidikan agama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 77–89.
- Putri, A., & Rahman, F. (2024). Tantangan pendidikan agama di era digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 60–72.
- Rahmawati, I. (2022). Budaya sekolah religius dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 39–50.
- Sari, D. P. (2021). Internalisasi nilai religius dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 89–98.
- Setiawan, B. (2023). Pendidikan agama dan pembiasaan nilai moral siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(3), 141–152.
- Suryana, Y. (2023). Pendidikan agama dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 95–107.
- Susanto, H. (2020). Pendidikan karakter religius sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 1–10.

- Utami, R., & Hakim, L. (2024). Pembelajaran kontekstual pendidikan agama di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 44–56.
- Widodo, A. (2021). Pendidikan agama dan pembentukan kepribadian siswa. *Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan*, 5(2), 73–84.
- Wahyuni, S. (2022). Strategi guru dalam menanamkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 28–39.
- Yuliana, E. (2023). Implementasi nilai religius dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 4(2), 66–78.
- Zainal, M. (2020). Pendidikan agama sebagai fondasi pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 11–21.
- Zulkifli, A., & Hamzah, H. (2021). Pendidikan agama dan penguatan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 99–110.
- Zulfahmi, R. (2024). Pendidikan agama dan pengendalian perilaku siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(1), 15–27.